

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari yang harus dipenuhi, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Terkadang seseorang tidak mempunyai cukup dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam perkembangan perekonomian masyarakat, semakin banyak bermunculan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik bank maupun non bank.

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang kegiatannya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan maksud mendapatkan laba. Secara umum, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank di Indonesia terbagi dalam berbagai jenis, berdasarkan fungsinya terdapat Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan dari segi kepemilikannya terdapat bank milik pemerintah dan bank milik campuran. Serta dari segi status ada bank devisa dan bank non devisa. (Kamsir, 2004)

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan selaku badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk yang lainnya dalam rangka menumbuhkan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan menurut Kasmir , bank dimaksud sebagai lembaga usaha yang kegiatannya itu menerima dana dari masyarakat serta menyalurkannya lagi kepada masyarakat yang memerlukan serta jasa bank lainnya. (Kasmir, 2014)

Bank memiliki dua jenis yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah, keduanya mempunyai produk yang hampir sama namun sistem operasinya berbeda. Bank konvensional dalam operasionalnya terdapat bunga sedangkan bank Syariah dalam operasionalnya tidak terdapat bunga (riba). Perbankan syariah dalam seluruh kegiatannya berdasarkan fatwa

yang dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai wewenang dalam penempatan fatwa di bidang syariah MUI (Majelis Ulama Indonesia). Istilah kredit tidak dikenal dalam perbankan syariah karena perbankan syariah mempunyai skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya terhadap nasabah. Dalam menyalurkan dana terhadap nasabah bank syariah menggunakan istilah pembiayaan yang diberikan bank terhadap nasabah untuk melakukan usaha. (Iska, 2012)

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan bisnis perbankan dengan menggunakan sistem syariah yang berbasis hukum Islam. Dalam hukum Islam ditegaskan bahwa riba adalah haram, sehingga bisnis bank konvensional yang menerapkan sistem riba dengan perhitungan bunga berbunga, baik untuk produk simpanan maupun pinjamannya tidak sesuai hukum Islam. Bank syariah tidak menggunakan sistem riba tapi menggunakan sistem bagi hasil, yaitu sistem pengelolaan dana dalam perekonomian Islam. Perhitungan bagi hasil didasarkan pada mufakat pihak bank bersama nasabah yang menginventasikan dananya di bank syariah. Besarnya hak nasabah terhadap banknya dalam perhitungan bagi hasil tersebut, ditetapkan dengan sebuah angka *ratio* atau besaran bagian yang disebut nisbah. (Sari, 2016)

Lembaga keuangan mikro merupakan bagian dari industri non bank (IKNB) yang mempunyai target pasar masyarakat kalangan bawah, khususnya masyarakat dibawah garis kemiskinan. Sekarang semakin pesat perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, maka lembaga keuangan mikro syariah juga semakin berkembang baik dalam jumlah maupun kinerjanya. Lembaga syariah mempunyai peran penting dalam pengentasan kemiskinan, mengingat bahwa di Indonesia masih banyaknya masyarakat kalangan bawah yang tidak dapat mengakses jasa keuangan karena minimnya informasi mengenai lembaga keuangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM, merupakan lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk menyediakan jasa keuangan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui kredit

maupun pembiayaan usaha mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak hanya mencari keuntungan .

Lembaga keuangan mikro syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk pemberdayaan masyarakat dalam memberikan jasa pengembangan usaha melalui pembiayaan, pinjaman, maupun permodalan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dan sistem keuangan syariah seperti tidak adanya riba dan gharar. (Shella Titania Nurdin, 2017)

Lembaga keuangan Syariah mempunyai ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional, yaitu diantaranya adalah: adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS); hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah sebagai *intermediary institution* yang berdasarkan kemitraan, bukan hubungan antara debitur dan kreditur; Bisnis Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya berdasarkan *profit oriented*, tetapi juga *falah oriented*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat; lembaga keuangan syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan. (Kolistiawan, 2017)

Perekonomian memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Laju pertumbuhan dan perkembangan suatu negara dapat dilihat dari indikator ekonomi. Oleh sebab itu, dalam pemberdayaan usaha mikro, peran pemerintah, masyarakat, dan juga lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan Islam sangat diperlukan untuk mengembangkan bisnis.

Saat belum adanya lembaga keuangan syariah, masyarakat kalangan bawah dan menengah dalam menaikkan modal usahanya dengan metode meminjam kepada rentenir ataupun lembaga keuangan konvensional yang bunganya cukup membebankan serta cara mengakses sumber pendanaan dari bank yang sangat sulit dan rumit untuk masyarakat kalangan menengah kebawah. Perihal ini diakibatkan terbentur pada sistem serta prosedur pembiayaan yang berlaku terkesan sulit dan rumit,

sehingga masyarakat tidak sanggup memenuhi kebijakan perbankan tersebut. (Sudarsono, 2012)

Lembaga keuangan syariah di Indonesia sudah hampir tersebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya sekarang, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) jumlah semakin bertambah, hal itu karena pada masa kini masyarakat mulai mengacu pada ekonomi syariah. Pada kondisi saat ini, keuangan mikro dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam menyelesaikan masalah-masalah pengentasan kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan ekonomi, melalui penyaluran dana untuk kegiatan ekonomi produktif.

Adanya lembaga keuangan mikro syariah ini memiliki tujuan untuk memperkuat ekonomi umat Islam, dengan cara mengembangkan program yang mendukung pelaku usaha kecil. Dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah ini, tentu membutuhkan peran pemerintah dalam membuat sistem regulasi. Dengan sistem regulasi yang berpihak kepada lembaga keuangan mikro syariah, maka akan memperkuat lembaga ini sehingga menjadi lembaga yang sehat dan mandiri. (Oktafia, 2017)

Perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini membuat kebutuhan masyarakat semakin bertambah serta dihadapkan dengan sumber pemasukan yang tidak memadai sehingga kredit atau pembiayaan menjadi salah satu alternatif yang membuat masyarakat tertarik untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari.

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank dengan menggunakan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dilandasi pada kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan. Sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dalam akad pembiayaan. (Ismail, 2011)

Dalam praktiknya, lembaga keuangan baik bank maupun non bank dihadapkan dengan resiko kredit atau pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan resiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi lembaga keuangan ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. Dimana nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan dana yang diberikan oleh lembaga keuangan. Selain pengembalian dana, risiko ini mencakup ketidak mampuan nasabah menyerahkan keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh lembaga keuangan yang telah disepakati diawal.

Pertumbuhan pembiayaan yang tinggi di tangan pasar perbakan syariah yang sedang berkembang di Indonesia merupakan sesuatu yang didambakan. Akan tetapi, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi bukan segalanya. Hal yang didambakan adalah pembiayaan yang sehat dan tumbuh sesuai kebutuhan pasar. Karena sangat tingginya pertumbuhan, seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan peningkatan pendapatan yang diperoleh, akan tetapi yang muncul justru masalah pembiayaan. Munculnya permasalahan pembiayaan jika lembaga keuangan tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau jasa dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah, dan nasabah tidak mampu membayar angsuran sesuai dengan kesepakatan yang ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan bank. Pembiayaan bermasalah menimbulkan kerugian pada bank, karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan margin, artinya bank tidak mendapat keuntungan, malah dapat menurunkan pendapatan secara total. (Turmudi, 2016)

Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didirikan dengan izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bertujuan untuk memberikan akses modal atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya, khususnya pelaku usaha di sekitar Pondok Pesantren

Sejak diluncurkan lima tahun yang lalu, saat ini telah berdiri sebanyak 62 Bank Wakaf Mikro yang tersebar di 20 provinsi di seluruh Indonesia. Salah satunya Bank Wakaf Mikro Khas Kempek di Cirebon.

Seperti lembaga keuangan lainnya, Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon juga memiliki permasalahan dalam pembiayaan walaupun mungkin tidak sebesar lembaga keuangan lain.

Tabel 1. 1

Total Nasabah Pembiayaan Bermasalah di Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon hingga 09 Desember 2022

No	Tahun	Jumlah Nasabah	NPF
1	2017	0	0 %
2	2018	0	0 %
3	2019	0	8,28 %
4	2020	17	0,47 %
5	2021	13	0,17 %
6	2022	16	0 %

Sumber: Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon

Berdasarkan datanya, sejak awal berdiri lembaga tahun 2017 sampai tahun 2019 *Non Performance Financing* (NPF) Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon selalu 0%, namun sejak awal tahun 2019 *Non Performance Financing* (NPF) Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon meningkat mencapai 8,28%, mengingat dari proses pengajuan pembiayaan hingga pencairan tidak dipersulit bahkan Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon tidak memberlakukan jaminan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah pada skripsi ini, terdapat tiga bagian, yaitu :

a. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian skripsi ini adalah wilayah kajian Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan empirik yaitu dengan mengkaji dan menganalisis data-data dari subjek penelitian di lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah tentang analisis faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini bertujuan agar permasalahannya tidak terlalu luas. Oleh karena itu, penulis akan membatasi hanya mengenai penerapan pembiayaan dan faktor-faktor internal dan eksternal penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon?
2. Apa saja faktor eksternal penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon?
3. Bagaimana cara meminimalisir penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Khas Kempek Pesantren Cirebon
2. Untuk mengetahui faktor eksternal penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon
3. Untuk mengetahui cara meminimalisir penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah terutama dalam bidang Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah terkait dengan masalah faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi diri sendiri

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan pembiayaan dan bagaimana pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah.

b. Bagi Perguruan Tinggi (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

- 1) Sebagai bahan wawasan dan kajian akademik bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terutama untuk program studi Perbankan Syariah.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Instansi (Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon)

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dapat memberi keputusan yang baik bagi lembaga dalam menyelesaikan permasalahan pembiayaan bermasalah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu atau Literature review bertujuan untuk menghindari kesamaan antar plagiat, maka dari itu penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian penulis saat ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Olyvia Darussalam dengan jurnalnya yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado” pada tahun 2013. Jurnal ini menggunakan analisis faktor eksploratori. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sample*, diambil 30 responden dari debitur kredit bermasalah bulan januari 2013 sampai mei 2013. Isi jurnalnya menunjukkan ada 8 faktor penyebab kredit bermasalah di PT Bank Sulut Cabang Utama Manado yaitu faktor; Pilihan, Internal bank, internal debitur, tingkat keberhasilan, manajemen diri, kewajiban, eksternal, dan karakter debitur. Dan faktor dominannya adalah pilihan dengan indikatornya yaitu rentang waktu pembayaran kredit, penetapan suku bunga bank, dan besarnya jumlah kredit yang diterima. (Darussalam, 2013)

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor penyebab kredit/pembiayaan bermasalah sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut menganalisis di lembaga keuangan konvensional sedangkan penelitian ini menganalisis di lembaga keuangan syariah.

2. Penelitian oleh Mohammad Dendi Abdul Nasir dan Nnuk Khomariyah dengan jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah di

Indonesia dengan Pendekatan *Error Correction Model*” tahun 2021. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder, variabel yang digunakannya terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Hasil penelitiannya adalah diketahui bahwa variabel aset tidak berpengaruh terhadap NPF Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap NPF Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi berpengaruh positif dalam jangka panjang. Variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap NPF Perbankan Syariah baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mohammad Dendi Abdul Nasir, 2021).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian oleh Pajri kanda, Saiful, Lisa Martiah N.P dengan judul jurnalnya yaitu “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Golongan Berpenghasilan Tetap” tahun 2015. Metode penelitiannya menggunakan data variabel bebas yang bersifat kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Faktor *fraud* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada golongan berpenghasilan tetap, *poor management* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada golongan berpenghasilan tetap, masalah internal antara perusahaan dan debitur tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada golongan berpenghasilan tetap, itikad tidak baik debitur berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada golongan berpenghasilan tetap, dan penyalahgunaan angsuran oleh koordinator tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada golongan berpenghasilan tetap pada bank syariah X cabang Bengkulu (Pajri Knda, 2016).

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut menspesifikasikan dengan golongan berpenghasilan tetap sedangkan penelitian ini tidak menspesifikasikan golongan penghasilan.

4. Penelitian oleh Gama Pratama, Nur Haida, Sukma Nurwulan dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Bank Syariah” tahun 2021. Metode penelitian yang digunakannya adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan konsumen yang dilakukan BSI KCP Cirebon Plered 2 dengan cara, memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan, pembinaan kepada nasabah yang dilakukan dengan cara menghubungi nasabah melalui panggilan telepon, mengunjungi tempat tinggal nasabah, memberikan surat peringatan (SP), dan melakukan musyawarah dengan nasabah. Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BSI KCP Cirebon Plered 2 terjadi bukan dikarenakan oleh faktor internal yang berasal dari bank, melainkan disebabkan oleh faktor eksternal diantaranya, gaya hidup nasabah, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Mengajukan pembiayaan lain, Karakter nasabah yang kurang baik, dan bekerja di perusahaan yang kurang bagus. Langkah antisipasi jika terjadi peluang kembali pembiayaan bermasalah pada produk konsumen di BSI KCP Cirebon Plered 2 dilakukan dengan cara mengevaluasi pemberian pembiayaan, diskusi dengan semua unit pembiayaan, serta menghindari penyebab pembiayaan sebelumnya. (Gama Pratama, 2021).

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang faktor penyebab pembiayaan bermasalah sedangkan jurnal tersebut membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

5. Penelitian oleh Sova Lusian, Hermanto Siregar, Tb Nur Ahmad Maulana dengan jurnalnya yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah XYZ Periode 2009-2013”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis regresi logistik, analisis faktor internal dan eksternal, analisis matriks SWOT. Hasil penelitiannya adalah: 1) Berdasarkan regresi logistik, variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap pengembalian keuangan baik lancar maupun bermasalah adalah jangka waktu pembiayaan, nominal KPR, rasio jumlah piutang dengan harga jual, dan rasio jumlah pinjaman dengan harga jual. 2) Matriks internal dan eksternal menunjukkan bahwa posisi BPRSXYZ berada di Kuadran II sedang berkembang. Strategi yang dirumuskan dengan menggunakan Analisis SWOT menghasilkan 7 strategi dan berdasarkan hasil *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) (Sova Lusian, 2014).

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah terletak pada metode penelitiannya.

6. Penelitian oleh Khairin Dinda Putri, Muhammad Saleh, Diyan Yusri dengan jurnalnya yang berjudul “Analisis Proses Pembiayaan Bermasalah Produk Mudharabah pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP. Stabat” tahun 2022. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah yang timbul di suatu lembaga keuangan didasari oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal atau faktor dari lembaga keuangan itu sendiri yang kurang selektif dalam memberikan suatu pembiayaan kepada nasabahnya, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari nasabah/debitur itu sendiri, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja dalam memenuhi kewajibannya untuk

membayar angsuran ataupun usaha yang dijalankan tidak berkembang (Khairin Dinda Putri, 202).

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti faktor penyebab pembiayaan bermasalah sedangkan jurnal tersebut meneliti proses pembiayaan bermasalah.

7. Penelitian oleh Susi Indriyani, Mujibno dengan jurnalnya yang berjudul “Analisis Alur Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan” tahun 2021. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif yaitu metode studi kasus dan menggunakan teknik observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu yang terdapat pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan adalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan. Yang mana BPRS ini, juga mengalami alur pembiayaan yang bermasalah yaitu sesuatu pembayaran angsuran tetapi yang bersangkutan tidak dapat mengangsur cicilan tersebut. Dengan demikian untuk mengatasi berbagai masalah yang telah disebutkan di atas maka saya akan meneliti di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan.

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti faktor penyebab pembiayaan bermasalah sedangkan jurnal tersebut meneliti alur pembiayaan bermasalah.

8. Penelitian oleh Faried Ma'ruf dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Studi Kasus pada Koperasi Syariah di Kota Tangerang Selatan” tahun 2021. Penelitiannya menggunakan analisis kualitatif dan pendekatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan penyebab terjadinya pembiayaan macet adalah kegagalan usaha, karakter yang kurang baik dari Nasabah, bencana alam dan meninggal dunia. Strategi

penyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan *rescedulling* dan *reconditioning* (Ma'ruf, 2021).

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang faktor penyebab pembiayaan bermasalah sedangkan jurnal tersebut membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

9. Penelitian oleh Andini Salamah dan Arrison Hendry dengan jurnalnya yang berjudul “Pola *Rechesdulling* Pembiayaan Bermasalah Pembiayaan Bermasalah Berakad Murabahah di Bank Syariah” tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitiannya adalah, proses *rescheduling* yang dilakukan bank syariah adalah memperpanjang jangka waktu pembiayaan dan angsuran, dengan kriteria nasabah meliputi: mengalami penurunan kemampuan membayar, memiliki prospek usaha yang baik, mampu memenuhi kewajiban setelah *rescheduling*. Kedua, bank syariah harus menerapkan ketentuan dari Fatwa DSN MUI yaitu tidak boleh menambah jumlah tagihan yang tersisa, pembebanan biaya dalam proses penjadwalan kembali adalah biaya riil, dan perpanjangan masa pembayaran harus didasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Ketiga, dalam kasus pembiayaan bermasalah yang berlaku setelah penjadwalan ulang dilakukan, maka tindakan yang dapat dilakukan oleh bank syariah ialah mengkonversi akad pembiayaan murabahah menjadi pembiayaan qardh (Andini Salamah, 2018).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembiayaan bermasalah sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut membahas mengenai pola *reschedullingnya* sedangkan penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor penyebabnya.

10. Penelitian oleh Cundo Harimurti, Pandoyo, Mohammad Sofyan dengan jurnalnya yang berjudul “*Factors Affecting Non Performing Loans In State Owned Banking*” Jenis penelitiannya merupakan

penelitian asosiatif kausal karena dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Equity to Asset Ratio*, Inflasi, dan Ukuran Bank terhadap Kredit Bermasalah pada Bank BUMN periode 2017-2021. Metode analisis data penelitiannya menggunakan analisis data panel sebagai alat pengolahan data menggunakan *EViews* versi 10. Hasil penelitiannya bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan*. *Equity to Asset Ratio* dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (Cundo Harimurti, 2022).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor penyebab kredit/pembiayaan bermasalah sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut menganalisis di lembaga keuangan konvensional sedangkan penelitian ini menganalisis di lembaga keuangan syariah.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis (campuran) dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini memuat teori, serta konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka pemikiran dibuat untuk memberikan gambaran dasar tentang penelitian. (Mulyadi, 2012)

Perkembangan zaman yang semakin maju ditanda dengan kemajuan pengetahuan dan ekonomi menggiring masyarakat agraris ke arah masyarakat modern dengan kebutuhan hidup yang selalu meningkat dalam segala bidang; pembiayaan, sosial, politik dan dalam interaksi lainnya. Dalam bidang pembiayaan, setiap individu atau perusahaan pasti membutuhkan dana untuk dan dalam interaksi lainnya. Dalam bidang pembiayaan, setiap individu atau perusahaan pasti membutuhkan dana untuk usahanya. Eksistensi lembaga keuangan menjadi tempat yang strategis dalam menengahi kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan adanya lembaga keuangan, masyarakat

dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari atau untuk dikembangkan menjadi peluang usaha (Nurhidayat, Skripsi, 2018).

Masyarakat membutuhkan dana dari lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan usahanya atau untuk kebutuhan pribadi. Dengan adanya produk-produk pembiayaan pada bank syariah, masyarakat dapat mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bank syariah menawarkan pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk mitra nasabah. Dalam hal ini bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan mempertemukan pihak kelebihan dana (*unit plus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit defisit*) (Ismail, 2013).

Pertumbuhan pembiayaan yang tinggi ditengah pasar perbankan syariah yang sedang berkembang di Indonesia merupakan sesuatu yang didambakan. Akan tetapi, pembiayaan yang tinggi bukan segalanya. Sebab seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan pendapatan yang meningkat, justru pembiayaan bermasalah yang muncul. Dalam pemberian pembiayaan, terdapat masalah-masalah dalam praktiknya seperti kredit macet atau yang biasa disebut *Non Performing Financing* (NPF). Dengan demikian, terjadinya permasalahan dalam pembiayaan karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.



Bagan 1. 1

Skema Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*/peneliti lapangan yaitu dimana penelitian dilakukan langsung dengan objek yang diteliti. Jenis penelitian (*field research*) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah sebagai dasar prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. (Tanezh, 2009)

Penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta di lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, lingkungan alamiah dasar sebagai sumber data, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam satu situasi sosial merupakan kajian utama dalam penelitian ini yaitu mengenai pembiayaan macet di Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Kabupaten Cirebon. (Moleong, 2009).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Desember 2022 di Bank Wakaf Mikro (BWM) Khas Kempek Kabupaten Cirebon mengenai faktor penyebab pembiayaan macet.

b. Tempat Penelitian

Alasan penulis memilih Bank Wakaf Mikro (BWM) Khas Kempek Kabupaten Cirebon karena setelah melakukan observasi awal ternyata terdapat permasalahan berkaitan dengan pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro (BWM) Khas Kempek Kabupaten Cirebon.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian ini diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi riset yang didapat langsung dari sumber asli (tidak lewat media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menanggapi persoalan riset. Data primer bisa berbentuk opini subjek (orang) secara individual ataupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), peristiwa atau kegiatan, serta hasil pengujian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumentasi, dimana dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian yang akan dibahas. (Suharmi, 2006)

4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 59), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun ada beberapa instrumen pendukung lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah, serta jurnal-jurnal ilmiah tentang faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data yang sedang diperlukan dalam penelitian. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.

Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan informasi yang *actual*, maka peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya :

a. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dapat diartikan sebagai pengamatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi merupakan teknik atau metode melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap segala sesuatu yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi ke Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2011 : 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara merupakan salah satu teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon yaitu Manager, Pembukuan, Supervisor, dan nasabah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.

Tabel 1. 2

Informan

No	Informan	Keterangan
----	----------	------------

1	Manager	Untuk mendapatkan izin atas pelaksanaan penelitian ini dan mendapatkan informasi mengenai mekanisme penyaluran pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.
2	Pembukuan	Untuk mendapatkan informasi mengenai NPF pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon serta data-data lainnya.
3	Supervisor	Untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi di lapangan terkait fakto-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.
4	Nasabah	Untuk mendapatkan informasi mengenai problematika nasabah dalam mengangsur pembiayan sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah.

c. Dokumentasi

Metode dokumen merupakan metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya (Arikunto, 1998). Dalam hal ini, dokumentasi yang diambil adalah berupa data mengenai sejarah berdirinya, penerapan pembiaayan, dan data-data pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta menyusun data ke dalam pola, jenis, serta satuan uraian dasar

sehingga bisa ditemukan tema dan dapat diformulasikan hipotesis kerja seperti yang dianjurkan oleh data (Bungin, 2007)

Analisis data merupakan upaya menelusuri serta menata dengan sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berusaha mencari makna (meaning). (Muhadjir, 1998)

Dilakukannya metode ini untuk memberikan gambaran serta menganalisis secara sistematis terhadap beberapa fakta tentang situasi tertentu, perspektif, sikap, dan kejadian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon baik itu berupa data, dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang membagi tahapan analisis data dalam penelitian Kualitatif menjadi beberapa tahapan, yaitu redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan data (*verification/conclusion*), dijabarkan sebagai berikut :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak digunakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti merekam serta mencatat data-data di lapangan kemudian diseleksi data-data tersebut yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah setelahnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif display data atau

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara, kategori, grafik, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarik kesimpulan atau mengambil kesimpulan

Penarik kesimpulan atau mengambil kesimpulan dari verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek sebelumnya tidak jelas sehingga setelah peneliti menjadi lebih argumentatif. (Bugin, 2005)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2008)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan, pemahaman dan penulisan dalam penelitian serta lebih terarah dan sistematis, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini menggambarkan secara garis besar tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini serta bentuk penelitian yang akan dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas, yaitu pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan,

unsur-unsur pembiayaan, prinsip pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan. Selanjutnya membahas tentang pembiayaan bermasalah termasuk di dalamnya pengertian dan sebab-sebab pembiayaan bermasalah/macet.

BAB III TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN, dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini akan berisi tentang penjabaran hasil dan analisis yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu tentang penerapan pembiayaan dan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Wakaf Mikro Khas Kempek Cirebon.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini berisi mengenai mengenai kesimpulan dari penelitian dan pembahasan sebagai jawaban singkat dari perumusan masalah. Selain kesimpulan, dalam bab ini juga berisikan saran.

